

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan pembahasan dan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Selama berkuliah di Universitas Andalas, terdapat beberapa rintangan yang dihadapi oleh mahasiswa difabel. Rintangan yang dialami oleh mahasiswa difabel memiliki perbedaan sesuai dengan ragam disabilitas yang dimiliki. Pada mahasiswa difabel tunarungu, rintangan yang dihadapi selama perkuliahan adalah sulit dalam berkomunikasi dan menerima informasi, sukarelawan pendamping belum tersedia, dan sulit dalam mempertahankan hubungan pertemanan. Kemudian pada mahasiswa difabel tunadaksa, rintangan yang dialami adalah sulit dalam bermobilisasi di kampus, minimnya *disability awareness* sivitas akademika kampus, rintangan dalam memahami materi perkuliahan. Selanjutnya rintangan yang dihadapi pada mahasiswa difabel tunanetra yaitu sulit dalam bermobilisasi di kampus, minimnya *disability awareness* sivitas akademika kampus, dan sulit mempertahankan hubungan pertemanan. Lalu yang terakhir adalah rintangan yang dihadapi mahasiswa autisme yaitu, mendapat perlakuan negatif dari teman sekelas, sulit mempertahankan hubungan pertemanan, dan sulit memahami materi.
2. Adaptasi yang dilakukan oleh mahasiswa difabel di Universitas Andalas dapat dilihat dari upaya yang dilakukan oleh mahasiswa dalam mengatasi rintangan yang ditemukan selama perkuliahan di Universitas Andalas. Upaya tersebut

terlihat melalui proses adaptasi yang dilakukan oleh mahasiswa difabel selama perkuliaha. Proses adaptasi yang dilalui oleh mahasiswa difabel pun memiliki perbedaan sesuai dengan rintangan yang dimiliki. Proses adaptasi sosial selama perkuliahan pada mahasiswa tunarungu yaitu mencari dampingan untuk belajar, mengulas materi menggunakan catatan, membuka diri untuk memulai interaksi, mengikuti kegiatan nonakademik sesuai dengan rintangan yang dimiliki, dan menyampaikan kendala yang dihadapi ke pihak kampus. Lalu pada mahasiswa tunadaksa, proses adaptasi sosial yang dilakukan ialah mendatangi kampus lebih awal, membuka diri untuk berinteraksi, dan mengikuti kegiatan nonakademik kampus. Sedangkan pada mahasiswa difabel tunanetra, proses adaptasi sosial yang dilakukan yaitu, duduk di kursi depan selama perkuliahan, mencari dampingan untuk belajar, mengulas materi secara mandiri, dan mengikuti kegiatan nonakademik. Lalu yang terakhir, yaitu mengikuti kegiatan nonakademik kampus yang sesuai dengan rintangan yang dimiliki.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa saran sebagai bahan pertimbangan bagi pelaksanaan pendidikan inklusif di Universitas Andalas lebih lanjut. Berikut saran-saran yang dimaksud:

1. Kepada mahasiswa difabel di Universitas Andalas diharapkan dapat memanfaatkan kesempatan wadah unit layanan disabilitas untuk menyampaikan aspirasi dan kendala yang dialami selama di kampus.
2. Kepada sivitas akademika Universitas Andalas diharapkan dapat meningkatkan

kesadaran disabilitas dan menghormati perbedaan yang ada antar sesama untuk menciptakan suasana aman dan nyaman bagi semua orang, tidak terkecuali mahasiswa difabel.

3. Kepada Unit Layanan Disabilitas, sebaiknya dapat memperbaiki komunikasi dengan fakultas dan jurusan yang memiliki mahasiswa difabel, sebab terdapat beberapa kendala yang dialami pihak jurusan yang belum tahu bagaimana cara mengajar mahasiswa difabel. Oleh sebab itu juga perlu diadakan sosialisasi untuk menciptakan pengetahuan pendidikan inklusif.
4. Kepada Universitas Andalas diharapkan mampu melakukan monitoring dalam pelaksanaan pendidikan inklusif dan menyediakan ruang bagi perkembangan layanan inklusif di Universitas Andalas dengan dana yang cukup dalam rangka memenuhi fasilitas inklusif yang belum tersedia di kampus.
5. Kepada peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan acuan dalam membahas lebih mendalam mengenai proses adaptasi mahasiswa difabel beserta kendalanya dan pelaksanaan layanan inklusif di tingkat perguruan tinggi.

